

**ANALISIS KURIKULUM DAN STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
METODE AT-TARTIL DI TPQ MUHIBBUL QUR'AN SAMBONG PERMAI  
JOMBANG**

Ar Royyan Fikri Abdullah<sup>1</sup>, Muhammad Fahrul Rozi<sup>2</sup>, Ahmad Yusam Thobroni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: [fikriwoles1953@gmail.com](mailto:fikriwoles1953@gmail.com)<sup>1</sup>, [frozi5376@gmail.com](mailto:frozi5376@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayusamth71@uinsa.ac.id](mailto:ayusamth71@uinsa.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pembelajaran pengajaran al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal apabila didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten, tersedianya fasilitas yang memadai, serta penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mayoritas pada kelompok usia dini, remaja bahkan sampai dewasa masih menghadapi kendala dalam pemahaman makharijul huruf, seperti pengenalan huruf hijaiyah, membedakan panjang-pendek bacaan, serta memahami harakat dan tanda baca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis analisis kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran Al-Qur'an At-Tartil di TPQ Muhibbul Qur'an Sambong Permai Jombang. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif pada studi kasus. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, data yang terkumpul kemudian dianalisis deskriptif lalu diambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan pada kurikulum dan strategi metode At-Tartil ini memunculkan kelebihannya metode at-tartil terletak pada kuakuratan bacaan, pembelajaran cocok untuk semua usia, memunculkan interaksi langsung antara guru dan murid sehingga meningkatkan daya ingat pembelajaran. Adapun kekurangan metode ini adalah memerlukan guru yang kompeten, dalam pembelajaran cenderung lama karena mengutamakan ketelitian dan pengulangan dalam membaca, kurang efektif untuk apabila menerapkan pembelajaran mandiri. Di TPQ Muhibbul Qur'an Jombang, Penerapan metode At-Tartil menggunakan teknis metode jibril dengan berbasis konsep *talaqqi* dan *taqlid* yang disederhanakan dengan istilah 3M yaitu mendengar, menirukan, melihat. Pembelajaran dimulai dengan guru mencontohkan cara membacanya, murid menirukan, kemudian diadakan *urdhoh* atau *drilling* supaya memastikan kesesuaian bacaan yang telah diajarkan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al-Qur'an, Metode At-Tartil, Kurikulum, Strategi Pengajaran.

**Abstract:** *The learning and teaching of the Qur'an can be carried out optimally when supported by competent educators, adequate facilities, and the implementation of appropriate methods, especially in teaching Qur'anic reading. Most individuals, from early childhood to adolescence and even adulthood, still face difficulties in understanding makhārij al-ḥurūf, such as recognizing Arabic letters, distinguishing between long and short vowels, and comprehending ḥarakāt and other diacritical marks in the Qur'an. Considering these challenges, this study aims to analyze the curriculum and teaching strategies of Qur'anic education using the At-Tartil method at TPQ Muhibbul Qur'an Sambong Permai Jombang. This research employs a qualitative case study approach, with data collection methods including observation and interviews. The implementation of the At-Tartil method at TPQ Muhibbul Qur'an follows the Jibril technique, based on the talaqqī and taqlīd concepts, simplified into the "3M" approach: listening, imitating, and observing. The learning process begins with the teacher demonstrating the proper way of reading, followed by students imitating the teacher's recitation, and*

*reinforced through urdhoh (drilling) to ensure accuracy in pronunciation and application of the taught material. The analysis of this curriculum and teaching strategy highlights several advantages, including the accuracy of recitation, suitability for all age groups, and direct interaction between teacher and student, which enhances retention and comprehension. However, the method also presents some challenges, such as the necessity for highly competent teachers, the relatively long duration of learning due to its focus on precision and repetition, and its limited effectiveness for independent study.*

**Keywords:** *Quran Learning, At-Tartil Method, Curriculum, Teaching Strategy.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan krusial dalam kehidupan, khususnya tahap pengajaran Al-Qur'an. Meski Rasulullah SAW telah menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, masih banyak anak-anak, baik usia dini / remaja, yang kesulitan mengenal huruf hijaiyah, membedakan panjang-pendek bacaan, serta memahami harakat dengan baik.

Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, ada banyak aspek yang perlu di ingat, seperti hukum tajwid, makhrajul huruf, waqaf, serta lainnya. Tanggung jawab dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak-anak ada pada peran utama orang tua sebagai pendidik pertama. karenanya, mendampingi membaca, menulis, serta mendalami kandungan Al-Qur'an menjadi bagian dari hak anak yang wajib dipenuhi oleh orang tua sebagai wujud pemenuhan kewajiban dalam pendidikan keagamaan.<sup>1</sup>

Sudah menjadi pengetahuan dasar bagi umat Islam bahwa Al-Qur'an diturunkan di Makkah berbahasa Arab. Demikian, tidak semua kelompok etnis dan bangsa mampu melafalkannya sebagaimana fasihnya penuturan bangsa Arab. Hal ini menjadikan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar sebagai hal yang sangat penting. Memberikan pengenalan serta pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini menjadi tanggung jawab utama orang tua, agar anak tumbuh dengan kecintaan pada Al-Qur'an serta memiliki karakter yang saleh.<sup>2</sup>

Realitas di lapangan memperlihatkan pengajaran Al-Qur'an masih menghadapi sejumlah tantangan. Saat ini, pendidikan Al-Qur'an sering kali tidak ditempatkan sebagai prioritas utama. Banyak orang tua menganggap anak-anak sudah cukup belajar apabila mengikuti

---

<sup>1</sup> Ibnu Saat Dan Mohammad Syukron Rosadi, "Implementasi Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Mtsn 3 Jombang," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, No. 2 (2024): 439.

<sup>2</sup> Nasirudin Al Ahsani Dan Diana Rahmawati Yuhro, "Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode At-Tartil Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Di Tpq Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo," *Jurnal Al-Tatwir* 9, No. 2 (2022): 170.

pengajian di TPQ, masjid, atau lingkungan sekitar. Padahal, mempelajari Al-Qur'an membutuhkan komitmen yang serius, mencakup alokasi waktu yang konsisten, penerapan metode yang tepat, serta dukungan fasilitas yang memadai.<sup>3</sup>

Tahap membaca Al-Qur'an menjadi perjalanan panjang yang bersifat berkelanjutan sepanjang hayat. Kegiatan ini berlangsung melalui hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik. Salah satu tanda bahwa proses pembelajaran telah terjadi adalah meningkatnya kelancaran dan mutu bacaan Al-Qur'an seseorang. Selain itu, belajar mengaji juga sering kali membawa perubahan dalam perilaku, yang dapat dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, keterampilan menulis Arab, dan sikap yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Ilmu pengetahuan memegang peranan vital dalam kehidupan manusia, karena menjadi landasan dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan, baik di dunia / sebagai bekal di akhirat. Salah satu cara utama untuk memperoleh ilmu adalah melalui aktivitas membaca. Pentingnya membaca dan menuntut ilmu telah ditegaskan dalam wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT, yang menunjukkan betapa besarnya nilai pembelajaran dalam ajaran Islam. Sebagaimana tercantum dalam firman-Nya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq:1-5).

Pada masa ketika ilmu pengetahuan dan teknologi belum mengalami kemajuan seperti saat ini, proses pembelajaran umumnya dilakukan secara langsung di tempat serta waktu tertentu dengan pertemuan langsung pengajar serta murid. Demikian, seiring pesatnya perkembangan teknologi juga ilmu pengetahuan, metode pengajaran kini semakin variatif dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis serta menyenangkan. Meskipun

<sup>3</sup> Siti Sulaikho dkk., “Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang,” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 2.

demikian, pembelajaran secara langsung tetap menjadi metode yang paling efektif dan efisien dalam memastikan pemahaman yang baik bagi siswa.<sup>4</sup>

Seiring kemajuan zaman, kini tersedia berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an seperti Yanbu'a, At-Tartil, Tilawati, Ummi, Qiroati, dan An-Nahliyah. Keberagaman pendekatan ini memberikan kemudahan bagi pembelajar dalam menguasai bacaan Al-Qur'an secara tepat dan efisien.<sup>5</sup>

KH. Basori Alwi, sebagai penggagas metode At-Tartil, memaparkan pendekatan dasar dalam metode ini dilaksanakan dengan cara guru membacakan satu ayat atau bagian waqaf terlebih dahulu, kemudian seluruh peserta didik menirukannya. Setelah itu, guru melanjutkan pada ayat berikutnya yang kembali diikuti oleh para siswa secara serempak. Proses ini diulang terus-menerus hingga bacaan siswa sesuai dengan standar yang diharapkan. Metode ini mengadopsi prinsip talqin-taqlid, yakni peserta didik mencontoh langsung bacaan gurunya. Oleh karena itu, guru yang mengajar dengan metode ini harus memiliki kompetensi tinggi, khususnya dalam aspek pelafalan (murattal) dan penguasaan ilmu tajwid secara tepat.<sup>6</sup>

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, riset ini berguna mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengimplementasikan metode At-Tartil pada pengajaran Al-Qur'an. Penerapan metode ini menuntut kompetensi tinggi dari pendidik, baik dalam penguasaan murattal maupun tajwid secara tepat dan benar. Karenanya, peneliti merasa tertarik guna mengkaji lebih dalam praktik pengajaran tersebut di TPQ Muhibbul Qur'an. Penelitian ini mengusung judul: Analisis Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode At-Tartil di TPQ Muhibbul Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini memanfaatkan langkah kualitatif dengan metode studi kasus analisa kurikulum serta strategi pengajaran Al-Qur'an di metode At-Tartil di TPQ Muhibbul Qur'an Sambong Permai Jombang. Pendekatan ini ditetapkan karena memungkinkan peneliti guna menggali dengan mendalam bagaimana metode At-Tartil diterapkan dalam pengajaran Al-Qur'an serta efektivitasnya menambah keahlian membaca murid.

---

<sup>4</sup> Shofwatal Qolbiyyah dan Ahmad Fathurrobbani, "Penerapan metode at-tartil madrasah ibtidaiyah miftahul huda tanjung anom bulurejo diwec jombang," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 75–76.

<sup>5</sup> Ustadz Rizem Aizid, *Tartil al-Qur'an untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu* (Diva Press, 2016), 193.

<sup>6</sup> Saat dan Rosadi, "IMPLEMENTASI METODE AT-TARTIL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN MTsN 3 JOMBANG," 438–39.

Pengumpulan data dalam riset ini dilaksanakan dengan 3 tahap utama, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi langsung diterapkan guna mengamati jalannya proses pembelajaran, hubungan interaktif antara guru dan murid, serta penerapan metode At-Tartil selama kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan para pengajar dan pihak terkait guna menggali informasi terkait kurikulum, strategi pengajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kurikulum Pengajaran Al-Qur'an Metode At-Tartil**

Berlandaskan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Fauziyah selaku pendiri TPQ Muhibbul Qur'an serta beliau sebagai ketua BMQ At-Tartil Kantor Cabang Jombang, beliau menjelaskan :

*"Dalam membacana Al-Qur'an Allah memerintahkan pada umat islam supaya membaca al-Qur'an dengan tartil, seperti pada QS. Al-Muzzammil ayat 4. Metode At-Tartil ini didirikan oleh ustadz Imam Syafi'i, Fahrudin Sholih, dan Masykur Idris. Berkantor pusat di Sidoarjo. At-Tartil ini suatu buku panduan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan langsung mentalqin-taqlid, dengan menerapkan sesuai kaidah ilmu tajwid serta ulumul gharib."*<sup>7</sup>

Berlandaskan informasi yang sudah didapat peneliti dengan observasi, serta wawancara, juga dokumentasi, TPQ Muhibbul Qur'an ini menerapkan metode At-Tartil sebagai metode pembelajaran. At-Tartil mempunyai kurikulum dan strategi dalam pengajaran Al-Qur'an, dengan teknis metode jibril berbasis kosep *talaqqi* dan *taqlid*. Adapun kalau diistilahkan dengan sebutan 3M yaitu melihat, mendengar, menirukan.

Kurikulum pengajaran Al-Qur'an memanfaatkan metode At-Tartil dirancang secara terstruktur guna memudahkan murid dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah beserta pelafalan yang benar. Selanjutnya, pengenalan bacaan dasar mencakup harakat, tanda baca, serta perbedaan bacaan yang dibaca panjang dan pendek. Setelah dirasa menguasai dasar-dasar tersebut murid kemudian diajarkan hukum-hukum secara bertahap dan dipraktikkan pada pembacaan Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup> Fauziyah, Wawancara Kepala TPQ Muhibbul Qur'an, 15 Maret 2025.

Salah satu strategi kunci utama pada kurikulum ini adalah dengan penggunaan metode jibril, di mana peserta didik mendengarkan bacaan guru dan menirukannya secara langsung. Selain itu metode ini disaat penerapannya membiasakan murid mengikuti bacaan guru dengan lagu dan ketukan yang sesuai. Dengan urdhoh atau drill secara berulang menjadi bagian yang terpenting dalam pembelajaran agar meningkatkan kefasihan dan kesuasan dalam membaca.

### **Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Evaluasi Efektivitasnya**

Implementasi pada TPQ Muhibbul Qur'an membutuhkan strategi pembelajaran yang efektif agar murid bisa mencapai tingkat kefasihan yang optimal. Ustadzah Fauziyah beliau mengatakan :

*“Pada proses pelaksanaan pembelajaran metode jibril, At-Tartil memiliki empat proses dalam pengajaran meliputi : pertama talqin dan ittiba’, kedua urdhoh klasikal dengan menggunakan alat peraga, ketiga urdhoh klasikal dengan buku At-Tartil, keempat urdhoh individu.”<sup>8</sup>*

Sesuai dengan Ustadzah Fauziyah katakan, peneliti menjelaskan bagaimana maksud penerapan empat proses metode jibril sebagai berikut :

Langkah pertama dalam proses pembelajaran adalah talqin dan ittiba’. Pada tahap ini, pengajar membacakan lafadz Al-Qur'an dengan jelas dan tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Seluruh murid diminta untuk menyimak secara seksama, baik dengan mendengarkan maupun mengamati cara guru melafalkan bacaan., sehingga mereka dapat menirukannya baik secara bersama-sama maupun secara individu (ittiba’). Setelah itu guru meminta murid untuk mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai contoh yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil pendengarannya.

Kedua, urdhoh klasikal dengan menggunakan media alat peraga, selesai guru menjelaskan materi dengan talqin dan ittiba’ dilanjutkan dengan urdhoh klasikan dengan menggunakan media alat peraga. Pada proses pembelajaran ini murid diarahkan berfokus pada media alat peraga yang berupa lembaran visual yang dipasang di dinding / papan tulis. Bacaan tersebut menyesuaikan dengan materi pada saat itu, sesuai dengan silabus. Dengan dipandu guru dalam membacanya serta diikuti secara serentak oleh seluruh murid.

---

<sup>8</sup> Fauziyah.

Ketiga, urdhoh klasikal dengan menggunakan buku At-Tartil, buku panduan At-Tartil memiliki 6 jilid, tentunya setiap jilid memiliki pokok pembahasan tersendiri setiap jilidnya. Setelah urdhoh klasikal dengan alat peraga selesai, guru membimbing murid dengan membaca secara bersamaan sesuai dengan durasi waktu yang telah ditentukan pada RPP (rancangan program pengajaran).<sup>9</sup>

Adapun proses yang keempat yaitu urdhoh individu. Dalam sesi urdhoh individu, murid membaca di hadapan guru memanfaatkan buku pegangan At-Tartil. Guru kemudian mengevaluasi, menilai, serta memberikan arahan. Jika bacaan sudah benar dengan nilai A atau B, murid dianjurkan meningkatkan bacaannya dan mempersiapkan materi berikutnya. Jika terdapat kesalahan dengan nilai C, guru mengoreksi, memberi contoh yang benar, serta meminta murid tersebut mengulang serta mempelajari kembali halaman tersebut.<sup>10</sup>

Metode At-Tartil memiliki tahapan pelaksanaan yang disesuaikan dengan jenjang pembelajaran peserta didik, yang mana proses pengajaran dimulai dari buku pegangan santri jilid A1 hingga A6, serta dilanjutkan ke kelompok Al-Qur'an. Metode ini juga dilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung guru dalam mengajarkan Al-Qur'an secara efektif.<sup>11</sup>

Buku At-Tartil Jilid 1 memuat pengenalan makharijul huruf, baik berharakat maupun tanpa harakat, serta tulisan sambung pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Jilid 2 membahas harakat dasar seperti fathah, kasrah, dhammah, serta harakat tanwin dan sukun. Selain itu, dikenalkan juga bacaan ra' tafkhim dan tarqiq, mad thabi'i, dan angka satu hingga seratus. Jilid 3 mencakup materi hamzah washal, bacaan idzhar syafawi, qolqolah, mad lein, harakat syiddah, idgham bila ghunnah, serta angka seratus hingga seribu. Pada jilid 4, peserta didik dikenalkan dengan bacaan idgham syamsiyah, lam jalalah, ghunnah (seperti idgham bighunnah, ikhfa' syafawi, dan iqlab), serta pengenalan ayat-ayat fatihatul suwar. Jilid 5 berisi pembelajaran tentang cara-cara mewaqa'fkan ayat Al-Qur'an, mad jaiz dan mad wajib, serta pembacaan surat-surat dalam juz amma. Terakhir, jilid 6 memuat pengenalan terhadap ayat-

---

<sup>9</sup> Anisa Nur Rahma dan Dede Indra Setiabudi, "ANALISIS KELAYAKAN BUKU AJAR TARTIL KARYA CHUDORI AHMAD BERDASARKAN KURIKULUM 2013," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 1, no. 2 (2021): 29.

<sup>10</sup> Ilham Wahyudi dan Rahmad Salahuddin, "Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran BTQ Di MI Thoriqussalam," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 2 (10 Juli 2024): 1249.

<sup>11</sup> Hendra Zeki, "PENERAPAN METODE ATTARTIL DALAM MENINGKATKAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI YAYASAN MEMBACA AL-QURAN AT-TARTIL SIDOARJO JAWA TIMUR: Application Of Attartil Method In Improving Reading Al-Quran Santri In Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo East Java," *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 5, no. 2 (1 Desember 2020): 12.

ayat yang mendapat perhatian khusus, isyarat waqaf dan washal, serta ayat-ayat gharib atau musykilat dalam Al-Qur'an, khususnya berdasarkan Qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafs.<sup>12</sup>

### **Faktor-Faktor Keberhasilan Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil**

Faktor-faktor penentu keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an dengan "Tartil" berdasarkan hasil penelitian dengan silabus BMQ At-Tartil peneliti simpulkan oleh tiga aspek utama berikut :

1. Guru yang berkualitas atau memiliki kompetensi, adapun kompetensi itu diantaranya :<sup>13</sup>
  - a. Tartil dalam membaca Al-Qur'an.
  - b. Lulus Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an  
PGPQ At-Tartil yaitu program pendidikan bagi pengajar Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Yayasan Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil. Program ini memanfaatkan bahan ajar utama yaitu buku Belajar Membaca Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil. Program ini dirancang guna membekali para guru serta calon guru Al-Qur'an dengan pemahaman mendalam terkait cara membaca Al-Qur'an secara tartil selaras pada dengan kaidah tajwid. Selain itu, peserta juga dibekali keterampilan dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif, sebagaimana yang dilakukan oleh Malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya aspek pembelajaran, program ini juga memberikan pemahaman mengenai manajemen kelembagaan Al-Qur'an, seperti pengelolaan TPQ dan lembaga sejenis, agar dapat dijalankan secara profesional.
  - c. Memiliki keahlian menguasai serta melantunkan salah satu variasi lagu murottal secara tepat selaras dengan aturan tajwid, irama, juga tempat keluarnya huruf, sehingga bisa meningkatkan keindahan juga kelancaran membaca Al-Qur'an.
  - d. Memahami metodologi pembelajaran serta memiliki keterampilan dalam mengelola kelas secara efektif dan sistematis guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur.

---

<sup>12</sup> "View of IMPLEMENTASI METODE AT-TARTIL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN MTsN 3 JOMBANG," 447.

<sup>13</sup> Lilien Suminar Meishashi, "Keberhasilan Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Panduan Tarsana (Tartil Sari'Naghah) Studi Kasus di Desa Beran Ngawi Jawa Timur" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2011).



2. Media pembelajaran atau materi ajar tersedia secara praktis dan mudah diakses, seperti buku Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil.

Buku Belajar Membaca Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil yaitu panduan pengajaran membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Untuk mempermudah penyebutannya, buku ini dikenal dengan istilah BMQ At-Tartil. Buku ini dirancang secara sistematis berdasarkan kaidah Ulumul Tajwid, dengan menekankan pemahaman berjenjang. Tahapan pertama yang wajib dipastikan adalah mengenal urutan Makharijul Huruf, kemudian memahami Shifatul Huruf (baik Lazimah maupun 'Aridhoh), serta memahami konsep Ibtida' Waqaf dan seluk-beluk Rasm Utsmani.

3. Dilaksanakan dengan metodologi yang tepat serta didukung oleh kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif dan bijaksana.

### **Faktor-Faktor Penghambat Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil**

Faktor-faktor penghambat dalam membaca Al-Qur'an dengan "Tartil" berdasarkan hasil penelitian antara lain:<sup>14</sup>

1. Kemampuan awal peserta didik berbeda-beda karena latar belakang mereka yang beragam, sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman dalam pembelajaran.
2. Ketersediaan media atau alat peraga masih terbatas, padahal media merupakan komponen penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Alokasi waktu pembelajaran belum optimal, sementara metode At-Tartil menekankan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yang harus dipenuhi agar hasil pembelajaran maksimal.
4. Kondisi fisik peserta didik saat belajar juga memengaruhi, karena kelelahan atau rasa letih dapat menurunkan semangat dan konsentrasi mereka selama pembelajaran berlangsung.
5. Rasio antara pengajar dan peserta didik belum ideal, sehingga dapat menghambat efektivitas dalam penyampaian materi dan pembimbingan secara individual.

### **Keunggulan Dan Kekurangan Dalam Implementasi Kurikulum Metode At-Tartil**

---

<sup>14</sup> Siti Robiatussadiah dkk., "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Santri Di Ponpes Al-Fatah Sukabumi: Implementation of the Tartil Method in Enhancing Arabic Language Skills of Students at Al-Fatah Islamic Boarding School, Sukabumi," *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (31 Oktober 2024): 71.

Beberapa keunggulan pada kurikulum dan strategi metode At-Tartil adalah pendekatan guru kepada murid secara bertahap, sehingga memungkinkan murid mampu menyesuaikan diri dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Proses pembelajaran berlangsung tanpa metode mengeja, yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif serta memudahkan murid dalam memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah tajwid secara langsung. Evaluasi juga diterapkan secara bertahap dan sistematis untuk memastikan setiap murid mencapai standar yang ditetapkan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode ini didukung dengan materi pembelajaran yang terstruktur berdasarkan tingkatan kemampuan, serta sistem pembinaan yang memperhatikan perkembangan individual murid. Pendekatan yang menyeluruh ini menjadikan metode At-Tartil efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di berbagai jenjang.<sup>15</sup>

Adapun kekurangan dalam penerapan metode At-Tartil terletak pada sejumlah tantangan yang perlu ada perhatian serius. Metode ini menuntut keberadaan guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, karena keberhasilan pemahaman murid sangat ditentukan oleh ketepatan juga kualitas bimbingan yang diberikan guru. Selain itu, metode ini memerlukan waktu yang relatif panjang agar peserta didik dapat terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan, terlebih bagi mereka yang belum memiliki dasar kuat dalam membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan sistematis kadang dapat menimbulkan rasa jenuh atau kebosanan pada peserta didik, terutama jika kurang diimbangi dengan variasi metode penyampaian yang menarik. Oleh karena itu, konsistensi dalam pembiasaan membaca, dukungan lingkungan yang kondusif, serta motivasi belajar yang terjaga menjadi indikator penentu dalam keberhasilan implementasi metode ini. Selain itu, rasio guru dan murid yang belum ideal serta keterbatasan media pembelajaran juga dapat menjadi hambatan tambahan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan metode At-Tartil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berlandaskan temuan riset, bisa ditarik hasil pengajaran Al-Qur'an yang optimal sangat bergantung pada faktor tenaga pengajar yang kompeten, ketersediaan fasilitas yang memadai,

---

<sup>15</sup> Abdullah Al Hasyir dan Heni Ani Nuraeni, "Keunggulan Tartil Al Qur'an Melalui Metode Ummi Di SMK Al Kautsar," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 3 (6 April 2024): 1005.

serta penerapan metode pembelajaran yang efektif. Metode At-Tartil di TPQ Muhibbul Qur'an Sambong Permai Jombang terbukti sebagai metode yang sistematis dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an selaras dengan kaidah tajwid juga makhorijul huruf.

Penerapan metode At-Tartil menggunakan pendekatan teknis metode Jibril yang berbasis konsep talaqqi dan taqlid, yang secara sederhana disebut sebagai 3M (Mendengar, Menirukan, Melihat). Strategi pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dengan guru mencontohkan bacaan, peserta didik menirukan, dan kemudian dilakukan urdhoh atau drilling untuk memastikan kefasihan bacaan. Keunggulan metode ini terletak pada akurasi bacaan, efektivitas pembelajaran bagi berbagai usia, serta komunikasi langsung pengajar serta murid yang menambah daya ingat pengajaran.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode ini. Dibutuhkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi tinggi saat membaca Al-Qur'an dengan bertartil. Selain itu, proses pembelajaran memerlukan waktu yang lebih lama karena menekankan ketelitian dan pengulangan dalam membaca. Metode ini juga kurang efektif untuk diterapkan secara mandiri tanpa bimbingan guru. Oleh karena itu, keberhasilan metode At-Tartil sangat bergantung pada kualitas tenaga pengajar, konsistensi latihan, serta dukungan lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, meskipun metode At-Tartil menawarkan keunggulan yang signifikan dalam hal akurasi dan pemahaman bacaan Al-Qur'an, penting untuk memastikan kualitas tenaga pengajar, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang mendukung. Diperlukan kerja sama yang solid antara pengajar, lembaga pendidikan, dan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, serta menghasilkan generasi yang tidak hanya cakap dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan objek studi dengan membandingkan metode At-Tartil dengan metode lain untuk memahami keunggulan dan kelemahannya. Selain itu, penelitian dapat lebih fokus pada aspek tertentu, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau efektivitas talaqqi dan taqlid pada berbagai kelompok usia.

Pendekatan kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas metode ini secara statistik, sehingga hasilnya lebih terukur. Selain itu, indikator-indikator yang

mempengaruhi keberhasilan pengajaran, seperti peran guru, lingkungan belajar, dan intensitas latihan, dapat dikaji lebih dalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aizid, Ustadz Rizem. *Tartil al-Qur'an untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu*. Diva Press, 2016.
- Al Ahsani, Nasirudin, dan Diana Rahmawati Yuhro. "Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode At-Tartil terhadap Peningkatan Kemampuan Baca al-Quran di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo." *Jurnal Al-Tatwir* 9, no. 2 (2022): 169–78.
- Fauziyah. Wawancara Kepala TPQ Muhibbul Qur'an, 15 Maret 2025.
- Hasyir, Abdullah Al, dan Heni Ani Nuraeni. "Keunggulan Tartil Al Qur'an Melalui Metode Ummi Di SMK Al Kautsar." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 3 (6 April 2024): 997–1007.
- Meishashi, Lilien Suminar. "Keberhasilan Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Panduan Tarsana (Tartil Sari'Nagham) Studi Kasus di Desa Beran Ngawi Jawa Timur." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2011.
- Qolbiyyah, Shofwatal, dan Ahmad Fathurrobbani. "Penerapan metode at-tartil madrasah ibtdaiyah miftahul huda tanjung anom bulurejo diwek jombang." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (2023): 75–79.
- Rahma, Anisa Nur, dan Dede Indra Setiabudi. "ANALISIS KELAYAKAN BUKU AJAR TARTIL KARYA CHUDORI AHMAD BERDASARKAN KURIKULUM 2013." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 1, no. 2 (2021): 26–29.
- Robiatussadiyah, Siti, Komarudin Komarudin, Muhammad Syamsudin Nurfalalah, Ai Siti Nurmiati, dan Nandi Rustandi. "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Santri Di Ponpes Al-Fatah Sukabumi: Implementation of the Tartil Method in Enhancing Arabic Language Skills of Students at Al-Fatah Islamic Boarding School, Sukabumi." *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (31 Oktober 2024): 68–80.
- Saat, Ibnu, dan Mohammad Syukron Rosadi. "IMPLEMENTASI METODE AT-TARTIL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN MTsN 3 JOMBANG." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 439–49.
- Sulaikho, Siti, Rina Dian Rahmawati, Istikomah Istikomah, dan Irma Kholilah. "Pelatihan Membaca Al-Qur'ân<sup>TM</sup> an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua

Santri TPQ Desa Brodot Jombang.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–7.

“View of IMPLEMENTASI METODE AT-TARTIL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN MTsN 3 JOMBANG.”

Wahyudi, Ilham, dan Rahmad Salahuddin. “Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran BTQ Di MI Thoriqussalam.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no. 2 (10 Juli 2024): 1240–45.

Zeki, Hendra. “PENERAPAN METODE ATTARTIL DALAM MENINGKATKAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI YAYASAN MEMBACA AL-QURAN AT-TARTIL SIDOARJO JAWA TIMUR: Application Of Attartil Method In Improving Reading Al-Quran Santri In Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo East Java.” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 5, no. 2 (1 Desember 2020): 10–23.